

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduk di Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Maka dari itu pertanian merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam mensejahterakan kehidupan penduduk Indonesia. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tanaman yang seharusnya bisa di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, perikanan, dan peternakan. Perkembangan sektor pertanian adalah sebuah kesempatan bagi negara Indonesia untuk memajukan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Dilihat dari kontribusi yang telah di ambil oleh setiap sektor pertanian yang ada di Indonesia, 2 di antaranya berasal dari sub sektor tanaman pangan dan peternakan. Sektor pertanian berperan penting untuk membangun ekonomi nasional yang lebih baik mulai dari sektor sektor pertanian yang secara langsung berperan penting penyediaan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), secara langsung menyediakan lapangan pekerjaan, dan berperan dalam mengendalikan inflasi. Namun ada salah satu sub sektor pertanian yang menjadi penunjang dalam pembangunan nasional yang berhubungan dengan pengelolaan dan hasil pertanian khususnya yang menyangkut pemberdayaan masyarakat merupakan sektor tanaman pangan. (Rahmayani, 2019)

Tanaman pangan merupakan salah satu dari sub sektor pertanian yang merupakan jenis tanaman yang menghasilkan banyak nutrisi bagi tubuh manusia. Di Indonesia, tanaman pangan yang sering di temui adalah tanaman padi, tanaman jagung, tanaman singkong, tanaman ubi jalar, dan tanaman kacang kacang seperti kedelai dan kacang hijau. Pengelompokan tanaman pangan tidak hanya dari jenisnya saja, pengelompokan tanaman pangan juga bisa di sesuaikan dengan umurnya. Tanaman pangan berdasarkan

umurnya di kelompokkan menjadi tanaman pangan musiman dan tanaman pangan tahunan. Tanaman pangan musiman adalah tanaman pangan yang di panen dalam satu musim tanam ontohnya adalah jagung, kedelai, padi, singkong. Dan tanaman pangan tahunan adalah tanaman pangan yang terus tumbuh setelah berproduksi atau menyelesaikan siklus hidupnya yang biasanya jangka hidup dalam jangka waktu dua tahun atau lebih dari itu. Tanaman pangan juga di bagi menjadi tiga kelompok yaitu serelia yang terdiri dari padi, jagung, dan sorgum. Tanaman pangan kacang-kacangan seperti kedelai, kacang tanah, dan kacang ijo. Tanaman pangan umbi-umbian seperti singkong, ubi jalar, dan talas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) didapati data dari salah satu tanaman pangan berupa Produksi padi tahun 2015 sebesar 75,40 juta ton gabah kering giling (GKG), yang mengalami peningkatan sebesar 4,55 juta ton(6,42 persen) dibandingkan tahun 2014 (Statistik, Luas panen dan Produksi Padi di D.I Yogyakarta 2021, 2021). Kenaikan produksi padi terjadi di Pulau Jawa sebanyak 2,31 juta ton dan di luar Pulau Jawasebanyak 2,24 juta ton. Kenaikan produksi terjadi karena adanya kenaikan luas panenseluas 0,32 juta hektar (2,31 persen). Bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), didapati data produksi tanaman jagus sebagai salah satu tanaman pangan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebanyak 19,61 juta ton pipilan kering, mengalami kenaikan sebanyak 0,60 juta ton (3,18 persen) dibandingkan tahun 2014 (statistik, 2021). Kenaikan produksi tersebut terjadi di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa masing-masing sebanyak 0,46 juta tondan 0,15 juta ton. Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan produktivitas sebesar 2,24 kuintal/hektar (4,52 persen), meskipun luas panen mengalami penurunan sebesar 49,65 ribu hektar (1,29 persen). Dari data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang mampu menunjang perekonomian negara.

Dari beberapa tanaman pangan yang ada di Indonesia, tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang paling sering di konsumsi di Indonesia. Beras merupakan buah dari tanaman padi, yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia serta tergolong dalam tumbuhan rumput-rumputan (gramineae) (Jamil et al., 2018). Padi dikenal dengan

makanan sumber energi, sebab padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras dan merupakan salah satu makanan yang mengandung gizi serta penguat yang cukup untuk kebutuhan tubuh manusia. Didalam padi terdapat kandungan yang mudah di ubah menjadi energi untuk manusia. Padi juga merupakan bahan makanan pokok sehingga tidak mengherankan jika kebutuhan akan padi sangatlah tinggi di Indonesia, hal ini dapat terjadi karena posisi beras sebagai makanan pokok belum bisa di gantikan keberadaannya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Luas panen padi pada tahun 2020 sebesar 10,66 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 20,61 ribu hektar atau 0,19 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 10,68 juta hektar (BPS, 2020). Hal ini dapat terjadi dikarenakan luas lahan dialihfungsikan menjadi permukiman penduduk dan lain-lain. Seharusnya alihfungsi lahan ini perlu di pertimbangkan lagi sebab masih banyak petani yang mengandalkan usaha tani sebagai pekerjaan utama mereka. (Lusmi, 2013)

Usaha tani padi merupakan ilmu terapan yang berisi pembelajaran tentang penggunaan sumberdaya secara efisien dalam suatu usaha di bidang pertanian. Beberapa sumberdaya yang sering di gunakan dalam pertanian adalah modal, lahan, tenaga kerja, dan manajemen. Dalam mengenal usahatani, pasti akan berkaitan dengan faktor-faktor produksi (input) (Latif et al., 2021). Dengan adanya fasilitas seperti bibit, lahan, dan sarana produksi lainnya, bukan berarti produktifitas usaha tani padi itu tinggi. Produktifitas akan tercapai apabila petani dalam usahataniannya mampu mengalokasikan faktor produksi yang tersedia secara efektif dan efisien (Suratiyah, 2006).

Bantul merupakan salah satu keamatan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, Kabupaten Bantul pada tahun 2015 merupakan Kabupaten dengan luas lahan sawah tertinggi urutan ke dua setelah Kabupaten sleman dengan luas lahan sawah seluas 15.225 ha. Pada tahun 2016 luas lahan sawah di Kabupaten Bantul mengalami penurunan menjadi 15.150 ha. dengan posisi urutan luas lahan sawah kedua tertertinggi di D.I.Yogyakarta di ikuti Kabupaten Kulonprogo sebagai urutan ketiga dan Kabupaten

Sleman di urutan pertama (Statistik, Luas Panen Dan Produksi Di Yogyakarta, 2021). Di ambil dari Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta didapati data produksi padi sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel data Perkembangan produksi padi di D.I Yogyakarta Kabupaten/Kota

Kabupaten/kota	Produksi Padi (Ton)		Perkembangan	
	2020	2021	Absolut	Relatif (%)
Kulonprogo	83.187	93.869	10.682	12,84
Bantul	122.556	147.126	24.570	20,05
Gunung Kidul	205.906	197.797	-8.109	-3,94
Sleman	111.679	126.203	14.524	13,01
Yogyakarta	68	38	-30	-44,45
DIY	523.396	565.032	41.636	7,96

Dari data diatas, bisa kita lihat data produksi padi di D.I.Yogyakarta cukup bervariasi. Kabupaten Bantul merupakan peringkat kedua daerah yang produksi padinya tertinggi di D.I.Yogyakarta dengan urutan produksi padi paling tinggi adalah Kabupaten Gunung Kidul dan urutan ketiga adalah sleman. Data di atas membuktikan bahwa masih banyak usaha tani komoditas padi yang beroperasi di Kabupaten Bantul. Potensi yang ada di Kabupaten Bantul dalam mengembangkan usaha tani padi terbilang cukup baik, hal itu dapat dilihat dari kenaikan yang pesat pada produksi padi di Kabupaten Bantul ini. Meskipun Kabupaten Bantul menempati urutan kedua sebagai daerah tertinggi produksi padinya di D.I.Yogyakarta, namun Kabupaten Bantul merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat dalam produksi padi periode 2020/2021 dengan kenaikan produksi sebesar 20,05%. Sebaliknya, Kabupaten Gunung Kidul sebagai daerah yang produksi padinya tertinggi malah mengalami penurunan produksi sebesar 3,94% dari produksinya di tahun 2020.

Dengan produksi padi yang cukup tinggi dan potensi yang dimiliki sudah seharusnya Kabupaten Bantul bisa menjadi Kabupaten yang maju dalam bidang

pertanian khususnya dalam sub bidang usaha tani padi. Dengan tingkat konsumsi beras yang tinggi yaitu 81,40 Kg/Kapita/Tahun dan kebutuhan akan beras oleh setiap penduduk, seharusnya usaha tani padi merupakan sebuah usaha yang menjanjikan. (ketahanan pangan) Namun tidak menutup kemungkinan dengan berbagai hambatan yang ada, bisa saja potensi potensi yang ada di Kabupaten Bantul seperti lahan, air, dan sumber daya manusia, tidak bisa membantu meningkatkan produksifitas usaha tani padi di Kabupaten Bantul ini. Beberapa hambatan dalam usaha tani padi di Kabupaten Bantul antara lain resiko gagal panen petani akibat cuaca maupun gangguan hama. Selain itu, dengan adanya Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Permendag) Nomor 24 Tahun 2020 yang mengatur tentang penetapan harga pembelian gabah dan beras menjadi tantangan bagi petani terkait harga padi yang tidak dapat dinaikan atau diturunkan sembarangan oleh petani.(permendag) dengan mempertimbangkan biaya produksi, dengan harga yang sudah ditetapkan sehingga akan berdampak langsung pada pendapatan serta mempengaruhi kelayakan usaha (RI, 2020). Dengan adanya resiko yang dihadapi para petani, informasi mengenai kelayakan usaha tani padi sangatlah di perukan untuk keberlangsungan usaha tani padi di Kabupaten Bantul (Sulistyanto dkk., 2013). Informasi mengenai kelayakan suatu usaha tani padi diperlukan untuk mengetahui apakah suatu usaha tani yang di lakukan termasuk layak untuk di usahakan atau justru sebaliknya , usaha tani yang di lakukan tidak layak untuk di lakukan (Anam dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian yang di lakukan untuk mengetahui kelayakan usaha tani padi di Kabupaten Bantul. Maka dari itu, didapati beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah Pendapatan usaha tani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Apakah usaha tani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul layak di usahakan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait kelayakan usaha tani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yaitu :

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha tani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian terkait kelayakan usaha tani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ini dilaksanakan yaitu:

1. Untuk petani di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi petani padi untuk menentukan keberlanjutan usaha tani padi yang telah dilakukan.
2. Untuk pihak pemerintah penelitian ini bisa di jadikan informasi sebagai bahan penyusunan kebijakan.